



**i-WIN LIBRARY**

**INTERNATIONAL  
WAQAF ILMU NUSANTARA  
LIBRARY**

waqafilmunusantara.com  
admin@waqafilmunusantara.com

**i-WIN Library**

**Perpustakaan Internasional Waqaf Ilmu Nusantara**  
Office: Centre for Policy Research and International Studies (CenPRIS)  
Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia 11800  
E-mail: [secretariat.alamnusantara@gmail.com](mailto:secretariat.alamnusantara@gmail.com)  
[admin@waqafilmunusantara.com](mailto:admin@waqafilmunusantara.com)  
Visit us at: <https://www.waqafilmunusantara.com>

---

**Title** : Merealisasikan Penduduk Dunia Yang Menjunjung Tinggi Kesetaraan Gender

**Author(s)** : Sri Rochmawati, Ikomatussuniah, S.H., M.H., PhD

**Institution** : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Category** : Article

**Topics** : Gender

ARTIKEL  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

MEREALISASIKAN PENDUDUK DUNIA YANG MENJUNJUNG  
TINGGI KESETARAAN GENDER



Disusun oleh :  
Sri Rochmawati  
Ikomatussuniah, S.H., M.H., PhD

**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**  
**SERANG**  
**2022**

## **A .PENDAHULUAN**

Kesetaraan Gender merupakan sebuah problematika yang sudah sejak dahulu ramai dibicarakan oleh berbagai kalangan mulai dari tingkat siswa, mahasiswa bahkan elite politik serta pejabat negara dunia lainnya. Tidak sedikit yang menjadikan “Kesetaraan Gender” sebagai tema seminar, diskusi, bahkan sebuah penelitian seperti membuat skripsi, tesis, jurnal dan masih banyak lainnya. Sulit dipungkiri bahwa memang benar judul atau tema ini sangat menarik untuk dijadikan bahan edukasi untuk semua kalangan, banyak hal yang kita peroleh ketika kita mendiskusikannya. Sebuah drama yang seru pada saat kita sedang mendiskusikannya menjadikan warna yang indah untuk disaksikan ketika kita berada di dalam forum tersebut, akan ada banyak hal yang tersaji, karena pasti di dalamnya banyak perspektif yang terlontarkan dari berbagai insan yang mengutarakannya.

Problematika ini bukanlah hal yang baru, namun hal yang sudah biasa diperdebatkan oleh berbagai kalangan di dunia, maka dari itu ini merupakan hal yang paling disoroti oleh setiap negara di dunia. Kesetaraan Gender meliputi berbagai institusi dan aspek yang di antaranya: Pendidikan, Politik, Ketenagakerjaan, Ekonomi, dan lain lain. Namun sering kita jumpai perkataan kesetaraan gender ini identik dengan wanita, yang pada kenyataannya merasa posisinya tidak mendapati keadilan karena sering kali merasa di bawah tekanan laki-laki di setiap berbagai institusi. Menurut (Dr. Marzuki, M, Ag) mengatakan bahwa kenyataan seperti ini tidak hanya terjadi pada negara-negara berkembang saja seperti Indonesia, tetapi juga terjadi pada negara-negara maju seperti Eropa Barat dan Amerika Serikat. Oleh karenanya sudah menjadi hal yang lumrah jika kita membicarakan perihal kesetaraan gender ini. Keadilan adalah sebuah kata yang sering dikorkan oleh oknum yang merasa dirugikan atas kebijakan kesetaraan gender ini, banyak sebuah kejanggalan yang dirasa layak untuk diperjuangkan.

Oleh karenanya masih banyak orang yang terus menyuarakan kesetaraan gender ini, namun menurut saya perbedaan gender bukanlah hal besar yang harus diperdebatkan selama tidak ada orang yang merasakan kerugiannya dan tidak memperoleh keadilan di dalamnya. Wajar bila setiap

negara di dunia mengkhawatirkan problematika ini, karena bisa jadi hal ini lah yang dapat melunturkan kecintaan terhadap negara dan hilangnya etika seseorang akibat bedanya pandangan dalam berargumen. Oleh karena itu Essai ini dibuat untuk memberikan sedikit edukasi serta gambaran mengenai kesetaraan gender, yang di dalamnya memuat tentang apa yang harus kita lakukan guna menciptakan dunia yang setara gender.

## B. ISI

Kesetaraan gender mungkin sebuah persoalan yang dianggap biasa saja, namun jika hal ini dibiarkan merajalela dikalangan menengah kebawah maka akan menyebabkan efek yang dapat merusak sendi-sendi ruang lingkup masyarakat bahkan merugikan sebuah negara, sehingga segala hal yang berjalan terganggu keharmonisasiannya. Berbedanya pendapat mengenai makna dari kesetaraan gender ini sudah seharusnya menjadi perhatian bersama mulai dari pribadi orang tersebut hingga pada tahap sistem rezim saat ini.

Dalam judul essai ini terdapat beberapa kosa kata yang bisa dipaparkan dengan beberapa statment saya dan di dukung oleh berbagai sumber di dalamnya. Setidaknya ada 3 kata yang bisa dibahas dalam essai ini yaitu, Merealisasikan, Kesetaraan, dan Gender. Kata Merealisasikan memiliki beberapa definisi yang bisa kita anggap sama kekuatannya. Merealisasikan berawal dari kata realisasi, menurut (*Mardiasma*) definisi Realisasi adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu rencana menjadi perwujudan yang nyata. Dapat digaris bawahi bahwa Merealisasikan ialah sebuah tindakan untuk mewujudkan sesuatu yang sudah di rencanakan. Kemudian Kesetaraan memiliki arti yaitu memberi setiap orang posisi yang sama atau perlakuan oleh masyarakat. Sedangkan Gender menurut World Health Organization (WHO), adalah sifat perempuan dan laki-laki seperti norma, peran, dan hubungan antara kelompok pria dan wanita, yang dikonstruksikan secara sosial. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kata gender berasal dari bahasa Inggris, Gender berarti jenis kelamin. Gender adalah cara pandang atau persepsi manusia terhadap perempuan atau laki- laki yang bukan didasarkan pada perbedaan jenis kelamin secara kodrat biologis.

Apabila kita melihat persoalan kesetaraan gender di Asia berdasarkan (*The Global Gender Gap Index,2017*). Maka negara Filipina yang menduduki peringkat teratas, sedangkan Indonesia termasuk dalam 10 besar kesetaraan gender di asia dengan menempati posisi ke 9. Posisi ini satu tingkat di atas kamboja dan berada satu tingkat bawah Myanmar, sedangkan

sangat jauh dibandingkan negara Filipina yang bertengger dipuncak klasemen kesetaraan gender Asia. Myanmar secara persentase sebagai berikut: dalam bidang Ekonomi (0,764), Pendidikan (1), Kesehatan (0,979), Politik (0,416), sedangkan Indonesia memiliki presentase sebagai berikut : Ekonomi (6,10), Pendidikan (0,980), Kesehatan ( 0,976) Politik (0,193). Sementara dalam pendataan dunia pada tahun 2020 Indonesia masih rendah terkait kesetaraan gender, hal ini di utarakan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ( PPPA) I Gusti Ayu Bintang Puspayoga, dia berkata Indonesia peringkat 103 dari 163 negara se-ASEAN, data ini di rilis oleh Badan Program Pembangunan PBB (UNDP). Adapun mengacu data lain, seperti Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Indonesia per 2018 berada di angka 90,99. Kemudian, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) berada pada angka 72,1. Dengan begitu kesenjangan dalam konteks kesetaraan gender tersebar di berbagai aspek negara seperti Ekonomi, Pendidikan, Sosial, dan Kesehatan, masing- masing memiliki presentase yang akurat sesuai peninjauan secara sosiologis.

Dalam kesetaraan gender ini hal yang paling disoroti ialah penempatan posisi perempuan yang hingga saat ini masih memperjuangkan hak kesetaraannya dibidang apapun baik berada di wilayah domestik maupun mancanegara, terutama dalam bidang sosial. Ada sejumlah kontradiksi yang secara faktual dihadapi oleh perempuan Indonesia, terlepas dari klaim dukungan negara dan masyarakat terhadap peran serta kontribusi perempuan bagi kehidupan publik. Kontradiksi tersebut antara lain inkonsistensi penegakan aturan formal yang menempatkan perempuan sebagai subyek warga negara yang setara dengan partner-nya. Oleh karena ini melihat dari pada situasi dunia yang masih memperbincangkan bagaimana agar problematika kesetaraan gender ini bisa di redam pembahasannya, esai ini akan memberikan beberapa saran dalam merealisasikan kesetaraan gender di dunia, diantaranya:

### **1. Jalin Komunikasi Antara Pemerintah Dan Rakyat**

Seperti yang sudah kita ketahui secara seksama bahwa problematika ini bukanlah soal perseorangan saja, namun telah menjadi permasalahan bersama

yang harus segera di selesaikan secara cepat dan tepat. Maka dari pada itu komunikasi adalah hal yang paling penting dalam penyelesaian sebuah masalah yang terjadi, dengan menjalin sebuah komunikasi segala hal yang menyangkut kemaslahatan bersama dapat secara apik di selesaikan. Sebab itu jalin komunikasi dengan baik antara pemerintah dengan rakyat, sebagai pemerintah wajib mendengarkan apa saja hal yang menjadi persoalan rakyatnya. Serta rakyat berhak dalam menyampaikan apa saja yang membuat dirinya resah dalam menerima sebuah kebijakannya.

## **2. Berani *Speak Up***

Point ini menjadi sangat penting terutama untuk wanita, jika dirasa sebuah ketidakadilan dalam gender itu terjadi segera angkat bicara dengan lantang, jangan disepelekan karena secara tidak langsung hal itu mengambil alih hak yang memang seharusnya sesuatu itu kamu dapatkan. Khusus para wanita Indonesia R.A Kartini sosok yang tepat untuk di teladani kepribadiannya, beliau adalah Pahlawan wanita yang sangat lantang dalam memperjuangkan hak-hak wanita, sehingga wanita bisa di posisikan setara dengan kaum laki-laki dalam bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial, Politik dan lain-lain. Semua perjuangannya itu di tulis oleh R.A Kartini dalam bentuk surat, kemudian kumpulan surat itu di bukukan oleh J.H Abendanon dengan judul *Door Duisternis Tot Licht*. Judul buku itu secara Harfiah memiliki arti “ **Dari Kegelapan Menuju Cahaya**”. Namun Pada buku versi terbaru Armijn Pane juga menciutkan jumlah surat Kartini. Hanya terdapat 87 surat Kartini dalam "Habis Gelap Terbitlah Terang".

## **3. Percaya Diri**

Kata ini merupakan modal yang sangat berharga demi mendapatkan sebuah kesetaraan dalam Gender baik pria maupun wanita. Berdasarkan Analisa yang saya lakukan secara sosiologis dapat di gambarkan seperti ini, dalam suatu kasus yang mudah kita dapati salah satu contohnya yaitu pada saat pemilihan ketua kelas (KM) sudah tidak asing bagi kita akan menemukan sebuah drama saling tunjuk antar perseorangan, jarang kita menemui dalam hal ini mengajukan diri sebagai calonnya, dan yang sering

terjadi pasti lelaki yang di ajukan baik oleh pria dan wanita, bahkan hampir setiap wanita dengan sukarela menitik beratkan pada lelaki sebagai Ketua Kelas (KM). Sungguh ironis padahal pada dasarnya wanitapun memiliki hak untuk di pilih, namun mengapa pada kasus yang satu ini wanita tidak menggunakan hak untuk di pilih. Dengan begitu sama saja secara tidak langsung wanita telah menaruh kesetaraan yang hingga saat ini di perjuangkannya. Substansi dari kasus ini ada unsur ketidakpercayaan pada setiap pribadi seseorang. Oleh karenanya yang harus di lakukan ialah mengkonstruksi kepercayaan diri dalam setiap pribadi seseorang.

#### **4. Mengaktualisasikan Potensi Diri**

Setiap Insan yang bernyawa pasti memiliki sejuta potensi dalam dirinya, sudah selayaknya hal ini dapat di jadikan senjata dalam segala persaingan yang mengharuskan adanya kesetaraan di dalam persaingan tersebut. Oleh karena itu dalam merealisasikan kesetaraan gender ini perlu adanya dorongan secara mendalam dari diri sendiri. Mengaktualisasikan berarti kita mengerahkan segala kemampuan yang kita miliki semaksimal mungkin, ada beberapa cara dalam penerapannya diantaranya, membuat Artikel, Essai, membuat tagar di Media Sosial, dan masih banyak lagi yang di dalamnya berisi tulisan yang memperjuangkan kesetaraan gender tersebut. Kemudian hal yang bisa kita lakukan dalam menemukan potensi diri kita yakni meningkatkan literasi membaca, karena dengan membaca kita bisa mengetahui asal usul kesetaraan gender, mengapa kita harus memahami kesetaraan gender, apa keuntungan serta kerugiannya, dan mengerti makna dari kata kesetaraan gender tersebut. sehingga ketika hal itu sudah kita lakukan maka dalam memperjuangkan kesetaraan gender tersebut terstruktur dan berlandaskan Ensiklopedia yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Kesetaraan gender merupakan hak yang masih diperjuangkan hingga saat ini. Bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya, tentu kita sudah melihat berbagai perkembangan signifikan akan pemenuhan hak kesetaraan gender ini, hal ini bisa dilihat dari berbagai beberapa aspek kehidupan seperti yang banyak disoroti di bidang politik, dalam sektor ini sudah mulai mengalami peningkatan drastis dalam hak gender terhadap wanita, hal ini

bisa dibuktikan dalam fenomena diberbagai dunia seperti Hillary Clinton yang ikut serta dalam kontes pemilihan presiden Amerika Serikat beliauapun sebelumnya menjabat Menteri Luar Negeri AS beberapa tahun lalu. Kemudian di Indonesia yakni Tri Rismaharini yang saat ini sedang menjabat sebagai Menteri Sosial RI yang sebelumnya menjabat sebagai Wali Kota Surabaya. Kemudian Puan Maharani saat ini menduduki kursi Parlemen sebagai Ketua DPR RI yang sebelumnya menjabat sebagai Ketua Fraksi PDIP. Sudah kita ketahui secara seksama dari beberapa sampel tokoh ini kesetaraan gender bukan lagi persoalan yang riskan dalam kehidupan bernegara.

### **C. KESIMPULAN**

Upaya mewujudkan kesetaraan gender tidak boleh diartikan juga sebagai upaya untuk menyamakan secara sporadis antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan ini bukan dengan memberi perlakuan sama kepada setiap individu agar kebutuhannya yang spesifik dapat terpenuhi, konsep ini disebut “kesetaraan kontekstual”. Artinya, kesetaraan adalah bukan kesamaan (sameness) yang sering menuntut persamaan matematis, melainkan lebih kepada kesetaraan yang adil yang sesuai dengan konteks masing-masing individu. Dengan begitu dapat digaris bawahi bahwa kesetaraan gender ini dapat diartikan sebagai penempatan posisi secara tepat dan terstruktur, baik untuk laki-laki maupun wanita sesuai kebutuhan dan situasi yang ada. Sekaligus essay ini menawarkan solusi untuk merealisasikan kesetaraan gender di setiap negara, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam isi dari pada essay ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Sri Djohar Winerlien, 2012. Dilema Kesetaraan Gender. *Research Center for Politics and overnment (PolGov)*.

Rahil Fadia, 2021. Kesetaraan Dan Keadilan

Gender. IAIN Ponorogo.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengert>

[ian-realisisi/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-realisisi/)

<https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-gender-dan-perbedaannya-dengan-seks>

<https://mediaindonesia.com/humaniora/351154/kesetaraan-gender-di-indonesia-masih-rendah>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Habis\\_Gelap\\_Terbitlah\\_Terang](https://id.wikipedia.org/wiki/Habis_Gelap_Terbitlah_Terang)